

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN OBSERVASI LAPANGAN
(*OUTDOR STUDY*) PADA MATA KULIAH MANAJEMEN OPERASIONAL
(Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Persada Bunda)**

Kiki Joesyiana

kiki_joesyiana1983@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis penerapan dari metode pembelajaran observasi untuk mata kuliah manajemen operasi pada mahasiswa jurusan manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode observasi terhadap pemahaman mahasiswa dengan langsung terjun melihat proses operasional pabrik ke lapangan. Sampel penelitian adalah mahasiswa jurusan manajemen semester III pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda yang mengambil mata kuliah manajemen operasional yang ditentukan secara *purposive sampling*. Data penelitian berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari rata-rata nilai tes yang dianalisis menggunakan uji-t. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar dan angket tanggapan mahasiswa yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan proses pemahaman mahasiswa mengalami peningkatan dengan adanya metode observasi yang langsung terjun ke lapangan mengamati proses operasional pabrik. Aktivitas belajar mahasiswa mengalami peningkatan karena dengan metode observasi mahasiswa merasa dapat menambah ilmu dan pengalaman langsung di lapangan. Dan banyak mahasiswa yang memberikan tanggapan positif terhadap penerapan metode observasi. Dengan demikian, penerapan metode observasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan proses pemahaman mahasiswa dan aktivitas belajar mahasiswa pada materi pokok Manajemen Operasional.

Kata Kunci: Observasi Lapangan, Penerapan Metode Pembelajaran, Aktifitas Belajar, Manajemen Operasional.

**THE IMPLEMENTATION OF FIELD OBSERVATION LEARNING METHOD
(*OUTDOR STUDY*) IN OPERATIONAL MANAGEMENT COURSE
(Survey of Third Semester of Management Students, Persada Bunda College of
Economics)**

Kiki Joesyiana

kiki_joesyiana1983@yahoo.com

Abstract

This research is conducted to find out, to explain and to analyze the implementation of observation learning method in Operational Management course. This research aims to determine the effect of observation method on students' understanding by directly plunging into the plant's operational processes in the field. The research sample is the third semester students of Management Department who are taking / have taken operational management course at Persada Bunda College of Economics Pekanbaru which was

determined by purposive sampling. The data of this research is in quantitative and qualitative form. Quantitative data is obtained from the average scores analyzed using T-test. Qualitative data is obtained from observation sheets of learning activities and student responses' questionnaires analyzed descriptively. The results showed that students' understanding process skills experienced an increase with the observation method by which directly got involved into the field, observing the plant's operational processes. Student learning activities have an increase through the observation method which students acquire knowledge and experience directly in the field. And many students gave positive responses to the implementation of observation methods. Therefore, the implementation of observation methods has a significant effect in improving the process of student understanding and student learning activities in the Operational Management course.

Keywords: Field Observation, Implementation of Learning Methods, Learning Activities, Operational Management.

PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas dan berpengetahuan. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan pada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan (Isjoni, 2010).

Pembaharuan dalam dunia pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan para penerus bangsa. Pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Menurut Trianto (2009:1) pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah yang mampu

mengembangkan potensi mahasiswa sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dialaminya. Potensi mahasiswa dikembangkan dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang dipengaruhi oleh kualitas dari proses pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran di bangku universitas merupakan interaksi dua arah dari seorang dosen dan mahasiswa, diantara keduanya terjadi komunikasi (*transfer*) yang *intens* dan terarah dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2009:108). Pembelajaran di level perguruan tinggi yang baik seharusnya berpusat pada mahasiswa (*student centered*), dosen tidak lagi mendominasi dalam kegiatan pembelajaran melainkan mahasiswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kegiatan pembelajaran pada salah satu mata kuliah yaitu Manajemen Operasional. Mata kuliah manajemen Operasional Merupakan mata kuliah yang membutuhkan keaktifan dan konsentrasi yang tinggi dari mahasiswa karena dalam mata pelajaran manajemen operasional terdapat pelajaran inti yang

menjelaskan tentang proses operasional produk/jasa mulai dari Input-Proses-Output dari sebuah perusahaan, institusi ataupun pabrik. sebagai salah satu bidang ilmu yang menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses produksi dari aktifitas perusahaan. Oleh sebab itu, pembelajaran Manajemen Operasional menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan mahasiswa agar mampu memahami proses produksi suatu perusahaan melalui proses mencari tahu sehingga konsep-konsep yang saling berkaitan dan sulit dipahami oleh mahasiswa dapat lebih mudah dipahami.

Kenyataan yang dijumpai saat ini bahwa pembelajaran yang langsung turun ke lapangan melakukan observasi lapangan di Pekanbaru-Riau khususnya belum optimal. Mahasiswa hanya di suguhkan proses perkuliahan teori tanpa mengetahui bagaimana proses yg sebenarnya dari kegiatan input-prosess-output dari suatu perusahaan/institusi. Kenyataan lainnya yang sering dijumpai saat ini adalah selama proses pembelajaran di kampus, dosen dan kampus kurang memfasilitasi mahasiswa agar mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan proses pemahaman terhadap kegiatan sebenarnya dari input-prosess-output suatu perusahaan, misalnya dalam hal mengobservasi atau mengamati objek secara langsung. Jadi selama proses pembelajaran dosen lebih mendominasi dan sibuk menjelaskan materi yang menyebabkan pembelajaran tidak berpusat pada mahasiswa (*student centered*) sehingga kemampuan mahasiswa dalam hal mengobservasi tidak tergal, siswa menjadi tidak aktif

dan kurang mampu dalam memahami aktifitas dari perusahaan yang sebenarnya dalam manajemen operasional perusahaan/pabrik.

Kurangnya keterampilan proses pemahaman terjadi pada mahasiswa jurusan manajemen STIE Persada Bunda khususnya pada mata kuliah Manajemen Operasi itu dapat di lihat dari hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan para mahasiswa dan dosen di kelas manajemen Operasional itu sendiri yang nyatanya belum dikembangkannya keterampilan proses pemahaman mahasiswa dengan tidak adanya proses pemahaman langsung berkunjung ke lapangan dengan melihat dan mengamati proses operasional pabrik secara langsung sehingga keterampilan pemahaman mahasiswa menjadi rendah, hal ini dikarenakan keterbatasan sumber belajar yang ada di kampus menjadikan mahasiswa sulit mengaitkan materi yang diterima di kampus dengan situasi dunia nyata perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan di kelas Mahasiswa khususnya yang mengambil mata kuliah manajemen operasional di jurusan manajemen semester III STIE Persada Bunda yang mengakibatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen operasional masih tergolong rendah, karena 1) Dosen lebih sering menggunakan metode konvensional yang lebih mementingkan hasil daripada proses pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan monoton; 2) Mahasiswa juga sulit dalam memahami materi perkuliahan Manajemen operasional karena mereka hanya

dijelaskan sesuai yang ada pada buku saja dan contoh yang diberikan sebagian besar juga sama seperti yang ada pada buku; 3) Keaktifan mahasiswa dalam proses perkuliahan juga kurang; 4) Kemudian sebagian mahasiswa dari dua kelas yg di jadikan responden juga mengalami remidi atau tidak mencapai nilai maksimal pada mata kuliah manajemen operasional saat ujian mid semester di lakukan.

Fakta di atas menunjukkan hasil belajar mahasiswa pada materi perkuliahan manajemen operasional masih rendah sehingga salah satu jalan keluarnya adalah merubah model pembelajarannya dengan menerapkan model pembelajaran observasi lapangan (*outdoor study*) pada mata kuliah manajemen operasional. Selama ini hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan mahasiswa menghafal fakta-fakta, meskipun banyak siswa mampu menyajikan tingkat menghafal yang baik terhadap materi yang diterimanya, akan tetapi pada kenyataannya mereka sering kali tidak memahami secara mendalam substansi materi yang dipelajari. Melalui pembaharuan di bidang kurikulum dan pembelajaran tersebut, dosen diharapkan dapat mengubah sistem pembelajaran yang awalnya berorientasi pada dosen (*lecturer center*) menjadi sistem pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa (*student center*), mengubah sistem pembelajaran yang awalnya lebih menekankan pada penguasaan materi menjadi sistem pembelajaran yang lebih menekankan pada keterampilan proses dan kemampuan mahasiswa dalam menemukan dan memahami konsep tujuan dari materi perkuliahan.

Dengan menerapkan metode Observasi Lapangan (*Outdoor Study*) dalam mata kuliah manajemen operasional, diharapkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa dapat meningkat karena metode *outdoor study* merupakan suatu kegiatan menyampaikan ilmu dan pengetahuan secara bersama-sama di luar kelas yang mengajak mahasiswa lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, mahasiswa bukan hanya menerima pengetahuan dari apa yang mereka dengar tetapi juga dari apa yang ia lihat dan ia lakukan sehingga para mahasiswa secara langsung melibatkan semua panca indera dan aspek motorik lainnya, serta dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar mahasiswa dengan cara menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kondisi real yang terjadi di lapangan.

Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa sehingga pemahaman ilmu yang di dapatkan mahasiswa bisa meningkat melalui penggunaan model pembelajaran *inquiry*. Metode *inquiry* adalah salah satu metode dalam pendidikan yang merespon opini tentang peningkatan kualitas pendidikan yang menerapkan metode seperti di atas, pada mata kuliah manajemen operasional di bangku perkuliahan. Metode ini berpusat pada mahasiswa bukan pada dosen, karena pembelajaran ini difokuskan pada metode "*what students knows, how they come to know it, and how to add new knowledge into his/her previous knowledge*".

Metode observasi lapangan ini akan memberikan kesempatan kepada

mahasiswa untuk mengembangkan sikap ingin tahu, hal ini dikarenakan mahasiswa diharuskan mampu mengeksplor kemampuannya dengan cara mengaplikasikan konsep yang didapatkannya dalam praktek langsung dalam pembelajarannya. Hal ini mengingat pembelajaran observasi berorientasi pada proses, menekankan keterlibatan mahasiswa secara aktif baik fisik maupun mental dengan memecahkan berbagai permasalahan dalam dunia perusahaan/pabrik.

Kajian Pustaka

Metode Observasi

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik (Roestiyah, 2008 : 1-2).

Menurut Arikunto (2006:124) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Sedangkan menurut Kamus Ilmiah Populer (dalam Suardeyasari, 2010:9) kata observasi berarti suatu pengamatan yang teliti dan sistematis, dilakukan secara berulang-ulang. Metode observasi seperti yang dikatakan Hadi dan Nurkencana (dalam Suardeyasari, 2010:9) adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara

sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat yang diamati.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Observasi

Adapun kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran observasi menurut Purnomo (dalam Kurniawan, 2011:10) yaitu sebagai berikut:

Kelebihan Metode Observasi: 1. Metode observasi sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. 2. Menyajikan media obyek secara nyata tanpa manipulasi. 3. Mudah pelaksanaannya. 4. Siswa akan merasa tertantang sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa. 5. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. 6. Memungkinkan pengembangan sifat ilmiah dan menimbulkan semangat ingin tahu siswa.

Kekurangan Metode Observasi: 1. Memerlukan waktu persiapan yang lama. 2. Memerlukan biaya dan tenaga yang lebih besar dalam pelaksanaannya. 3. Obyek yang diobservasi akan menjadi sangat kompleks ketika dikunjungi dan mengaburkan tujuan pembelajaran.

Sedangkan kelebihan metode observasi menurut (Subiyanto, 1990: 9) adalah mahasiswa dilibatkan untuk turut berpikir sehingga emosi mahasiswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterampilan mahasiswa melalui suatu kegiatan, dapat mengamati suatu proses/kejadian dengan sendirinya, sehingga akan memperkaya pengalaman dan meningkatkan serta membangkitkan rasa ingin tahu. Dengan metode observasi

mahasiswa akan lebih memahami sesuatu yang bersifat abstrak dan lebih mampu mengingat dalam jangka waktu yang relative lebih lama.

Langkah-Langkah dalam Proses Observasi

Langkah – langkah observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mahasiswa mencari gambaran atau informasi tentang objek penelitian melalui indera, (2) Mahasiswa melakukan observasi dilakukan melalui pengamatan, pendengaran, pengecapan, perabaan, penciuman, (3) Apabila tidak memungkinkan mahasiswa menggunakan alat bantu, (4) Mahasiswa membuat data setelah melakukan pengamatan, (5) Mahasiswa mempresentasikan data hasil pengamatan, (6) Mahasiswa lain memberikan tanggapan, (7) dosen memberikan tes untuk memperoleh hasil belajar mahasiswa sehingga bisa dilihat prestasi belajar mahasiswa setelah pembelajaran menggunakan metode observasi.

Menurut Purnomo, (2007:17) penggunaan metode observasi, yaitu: (1) Melatih mahasiswa untuk peka terhadap peristiwa atau gejala yang terjadi dalam lingkungannya, (2) Melatih mahasiswa untuk mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan nilai-nilai moral yang diperoleh di kelas, (3) Memperluas cakrawala mahasiswa mengenai nilai-nilai moral atau ilmu pengetahuan yang diperoleh didalam kelas dipadukan dengan kenyataan.

Metode *outdoor study* merupakan metode dimana dosen mengajak mahasiswa belajar di luar kelas bahkan kampus untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan

untuk memperkenalkan dan memperlihatkan kepada mahasiswa seperti apa proses operasional yang sebenarnya di sebuah perusahaan/pabrik. Melalui metode *outdoor study*.Lingkungan di luar kelas bahkan kampus, dapat digunakan sebagai sumber belajar dan dapat menggali ilmu, pengetahuan dan pengalaman sekaligus. Peran dosen disini adalah sebagai motivator dan fasilitator, artinya dosen sebagai pembimbing/pemandu dan penyedia dalam kegiatan, agar mahasiswa dapat secara aktif, kreatif dan akrab dengan proses operasional perusahaan/pabrik secara langsung. Karjawati (dalam Husamah, 2013: 23).

Adapun menerapkan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Study* dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengaitkan materi-materi pelajaran dengan keadaan di lapangan (situasi nyata) yang ada di perusahaan/pabrik.Mahasiswa juga dapat lebih kreatif dan memiliki sikap positif terhadap perkuliahan, serta menyadari bahwa materi perkuliahan merupakan ilmu yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Husamah (2013: 80) menyatakan langkah-langkah pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*) yaitu: pra kegiatan, pendahuluan, pengembangan, penerapan, dan penutup.

Aktivitas Belajar

Keberhasilan belajar tidak akan tercapai begitu saja tanpa adanya aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing siswa untuk mencapai perubahan tingkah laku.

Sardiman (2003: 95) Mengungkapkan sebagai berikut. “Pada

prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau azas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, itu tidak akan mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang disadari untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ditentukan dari kegiatan interaksi dalam pembelajaran, apabila semakin aktif siswa dalam proses pembelajaran, maka mahasiswa tersebut akan lebih mudah mengingat pembelajaran itu dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan dalam benak anak didik (Djamarah, 2000: 67). Sedangkan Hamalik (2004: 171) menyatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Jadi, aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah penting karena dengan adanya aktivitas, pembelajaran akan lebih efektif dan mendatangkan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa.

Menurut Hamalik, (2004: 172) membagi kegiatan belajar dalam kelompok, yaitu: 1. Kegiatan - kegiatan visual; membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain. 2. Kegiatan - kegiatan lisan mengemukakan

suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi. 3. Kegiatan - kegiatan mendengarkan. 4. Kegiatan - kegiatan menulis; menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan - bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket. 5. Kegiatan-kegiatan menggambar. 6. Kegiatan - kegiatan mental; merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis factor - faktor, melihat hubungan dan mengambil keputusan. 7. Kegiatan - kegiatan emosional.

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan serangkaian dari proses kegiatan pembelajaran untuk menunjang prestasi belajar. Adapun aktivitas yang diamati pada penelitian ini adalah mahasiswa memperhatikan penjelasan guru, bertanya atau berdiskusi antar mahasiswa dalam setiap kelompoknya, bertanya kepada dosen, bertanya dan memberikan tanggapan dalam kegiatan presentasi.

Manajemen Operasional

Operations Management (OM) adalah serangkaian aktivitas untuk menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa melalui transformasi input menjadi output. Aktivitas merupakan proses atau sekumpulan kegiatan yang memerlukan satu atau lebih dari input, merubah dan menambah nilai pada input tersebut, sehingga dapat memberikan satu atau lebih output bagi pelanggan. Input terdiri atas sumber daya manusia (tenaga kerja), modal (peralatan dan fasilitas), pembelian bahan baku dan jasa, tanah

dan energi. Sedangkan outputnya adalah barang dan jasa.

Operations Management merupakan salah satu fungsi utama dalam setiap perusahaan, Oleh karena itu ada 10 keputusan strategis *Operations Management* yang terdiri: *Service and product design, Quality management; Process and capacity design; Location; Layout design; Human resources and job design; Supply Chain Management; Inventory, material requirements planning, and JIT; Intermediate, short term, and project scheduling; Maintenance* (Haizer & Render, 2004).

Krajewsky & Ritzman, (2002) mendefinisikan *Operations Management* merupakan pengarahan dan pengawasan proses yang mengubah bentuk input menjadi barang dan jasa (output). Proses adalah aktivitas pokok dari organisasi yang digunakan untuk bekerja dan mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya *Operations Management* merupakan salah satu fungsi di dalam perusahaan, di mana perusahaan besar pada umumnya memisahkan setiap fungsi ke dalam departemen yang terpisah, setiap fungsi memiliki tanggung jawab tertentu sesuai dengan tugasnya. Masing-masing fungsi dalam perusahaan saling berhubungan, oleh karena itu kerja sama, koordinasi dan komunikasi yang efektif sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Operations Management System

Pada dasarnya system manajemen operasi adalah suatu pengelolaan proses perubahan atau proses konversi dimana sumber-sumber daya yang berlaku sebagai “input” diubah menjadi barang dan Jasa. Produk barang dan jasa

ini bias disebut sebagai “output”. Perhatian besar terhadap pengembangan sistem manajemen operasional dipacu dengan adanya persaingan dan penurunan produktivitas, baik dari pihak usahawan maupun dari pihak akademisi. Tantangan ini dihadapi dengan cara penerapan gagasan baru pada pelaksanaan system manajemen operasional serta para pelaku bisnis perlu memberikan batasan-batasan yang jelas mengenai tujuan, sasaran dan hubungan dalam pengaplikasiannya melalui *Business Corporation dan Manufacturing*.

Manajer operasi mengelola proses transformasi yang menghasilkan produk barang dan jasa. Perubahan pada lingkungan sering kali memerlukan perubahan pada sistem operasi. Proses transformasi mengubah input yaitu material, energi, tenaga kerja, modal dan informasi menjadi output yaitu barang dan jasa yang dapat dilakukan melalui *Operational Management System*.

Karena pendidikan tidak hanya digunakan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam memperoleh profesi atau jabatan tetapi juga untuk dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dalam pembelajaran manajemen operasional, proses pembelajarannya haruslah melibatkan proses pemahaman mahasiswa secara maksimal, bukan hanya menuntut mahasiswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi juga menghendaki aktivitas mahasiswa dalam proses berfikir. Karena pembelajaran manajemen operasional dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman terhadap proses produksi suatu perusahaan/pabrik yang merupakan jantung kegiatan dari bisa atau tidaknya

perusahaan bertahan di segala kondisi persaingan proses produksi. Selain itu, mata kuliah manajemen operasional juga mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian terhadap berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam proses produksi suatu perusahaan/pabrik

Selama ini proses pembelajaran mata kuliah manajemen operasional yang dilakukan jurusan manajemen STIE persada Bunda pekanbaru masih menggunakan metode ceramah yang digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara dosen dengan mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan metode ceramah yang dilakukan oleh dosen pada materi pokok yang akan diteliti, yaitu proses operasional pabrik (input-prosess-output) di semester III diduga belum cukup efisien karena dengan menggunakan metode ini mahasiswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi yang diberikan oleh dosen dimana mahasiswa tidak dilibatkan secara langsung sehingga tidak memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dan sulitnya memperoleh kemampuan mahasiswa dalam Amengobservasi atau mengamati bagaimana proses operasional suatu perusahaan/pabrik secara langsung. Hal ini penting untuk dicarikan solusinya agar memperbaiki kualitas pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan pemahaman materi manajemen operasional mahasiswa jurusan Manajemen STIE Persada Bunda Pekanbaru.

Merujuk pada hasil penelitian-penelitian yang di lakukan sebelumnya tentang penerapan metode observasi,

diduga metode observasi dapat diterapkan dalam pembelajaran sub materi proses operasional (input-prosess-output) pada suatu perusahaan/pabrik dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah manajemen operasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka telah dilakukan penelitian dengan judul: “Penerapan metode pembelajaran observasi lapangan (*outdoor study*) pada mata kuliah manajemen operasional (survey pada mahasiswa semester iii jurusan manajemen sekolah tinggi ilmu ekonomi persada bunda)”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di STIE Persada Bunda, tepatnya pada mahasiswa semester III yang sedang mengambil mata kuliah manajemen operasional pada jurusan manajemen STIE Persada Bunda Pekanbaru. Pada semester ganjil 2017. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Semester III yang mengambil mata kuliah manajemen operasional angkatan 2016/2017 yang terdiri dari 4 kelas.

Dari seluruh populasi yang ada diambil dua kelas sebagai sampel penelitian dengan metode *purposive sampling*. Terpilih kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas B sebagai kelas kontrol.

Data pada penelitian ini berupa data kuantitatif berupa keterampilan proses pemahaman proses produksi oleh mahasiswa yang diperoleh dari nilai selisih antara nilai pretes dengan postes dalam bentuk *N-gain* dan dianalisis secara statistik dengan uji t, serta data kualitatif berupa data deskripsi yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas

perkuliahan mahasiswa dan angket tanggapan mahasiswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini berupa data keterampilan pemahaman proses produksi oleh mahasiswa dan aktivitas mahasiswa terhadap penerapan metode pembelajaran observasi. Diketahui bahwa nilai rata-rata pemahaman dalam proses operasional suatu perusahaan/pabrik oleh mahasiswa pada kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama (homogen), selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan uji t diketahui bahwa penggunaan metode observasi lapangan (*outdoor study*) dapat meningkatkan secara signifikan keterampilan proses pemahaman dan pengetahuan mahasiswa. Peningkatan keterampilan proses pemahaman dan pengetahuan mahasiswa disebabkan adanya peningkatan aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2010:135) adanya peningkatan aktivitas merupakan hasil dari belajar karena suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan terjadi proses belajar apabila terjadi proses perubahan perilaku pada diri mahasiswa sebagai hasil dari suatu pengalaman.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai pretes keterampilan proses pemahaman oleh mahasiswa pada kedua kelas berbeda tidak signifikan, sedangkan nilai postes dan *N-gain* keterampilan pemahaman pada proses operasional suatu perusahaan/pabrik oleh mahasiswa pada kedua kelas berdistribusi normal dan

memiliki varians yang sama (homogen), selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai postes dan *N-gain* keterampilan pemahaman mahasiswa terhadap proses operasional suatu perusahaan/pabrik oleh mahasiswa pada kedua kelas berbeda signifikan. Selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai post-test dan *N-gain* keterampilan pemahaman materi manajemen operasional oleh mahasiswa pada kedua kelas berbeda secara signifikan.

Dalam proses pemahaman dari kegiatan observasi, dapat dilihat bahwa persentase aktivitas mahasiswa tergolong baik. Sebagian besar mahasiswa melakukan aktivitas dengan baik, dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas mahasiswa (melakukan pengamatan, mengumpulkan data, menganalisis dan mengevaluasi data, mendiskusikan hasil pengamatan dan menarik kesimpulan) yaitu 90,16% dengan kriteria baik. Sebagian besar mahasiswa melakukan observasi (pengamatan), artinya objek yang disajikan sudah mampu menarik minat mahasiswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan observasi (pengamatan).

Selain itu aktivitas sebagian besar mahasiswa dalam mengumpulkan data serta menganalisis dan mengevaluasi data dari hasil pengamatan yang disajikan secara langsung berada pada kriteria baik. Kemudian aktivitas sebagian besar siswa dalam mendiskusikan hasil pengamatan dari lapangan secara langsung menarik kesimpulan berkriteria sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan aktivitas dalam kegiatan pemahaman dan

penguasaan materi perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas belajar mahasiswa mengalami peningkatan keterampilan pemahaman pengetahuan proses operasional perusahaan/pabrik oleh mahasiswa.

Peningkatan keterampilan proses pemahaman pengetahuan proses manajemen operasional pada suatu perusahaan. Pabrik oleh mahasiswa dapat pula dilihat dari data angket tanggapan mahasiswa yang menunjukkan seluruh mahasiswa (100%) senang dan tertarik dalam mempelajari materi pokok manajemen operasional yang mencakup Input – Prsess – Output dalam suatu perusahaan/pabrik melalui metode pembelajaran yang diberikan oleh dosen pengampu yaitu metode observasi lapangan (*Outdor Study*). Selain itu data angket juga menunjukkan bahwa sebagian besar (93,5%) mahasiswa menyukai suasana kegiatan pemahaman materi langsung terjun ke lapangan melihat proses operasional perusahaan/pabrik secara langsung.

Keterampilan pemahaman materi utama Input – Proses – Output alam mata kuliah manajemen operasional oleh mahasiswa mengalami peningkatan setelah diberi pemahaman dan pengetahuan dengan metode observasi. Karena melalui metode ini mahasiswa ikut terlibat aktif dalam mengamati objek melalui indera penglihatan sehingga setiap mahasiswa berkesempatan untuk melihat, memahami dan bisa ikut mempraktekkan salah satu kegiatan inti dalam proses operasional perusahaan/pabrik. Peningkatan keterampilan pemahaman materi manajemen operasional tersebut didukung dengan hasil penelitian yang

dilakukan sebelumnya yaitu metode observasi dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa.

Mahasiswa mengamati petunjuk yang ada di buku ajar dengan cermat kemudian mengerjakan laporan hasil observasi dari proses mengamati, mengenali dan memahami, mengelompokkan, serta mencatat data hasil pengamatan kemudian menyimpulkan suatu permasalahan proses operasional yang terdapat di dalam perusahaan/pabrik yang di obsevasi. Dengan mengerjakan laporan hasil observasi mahasiswa mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar oleh mahasiswa pada metode observasi lapangan secara umum terbukti pada kemampuan indikator keterampilan proses pemahaman materi manajemen operasional oleh mahasiswa. Peningkatan keterampilan proses pemahaman materi secara nyata terjadi pada indikator analisa, mengidentifikasi, mengobservasi, merekam/mencatat data dan mengklasifikasi, hal ini terjadi karena mahasiswa dilatih untuk dapat mengamati, mengenali dan memahami, mengelompokkan, mencatat data hasil pengamatan dan menyimpulkan suatu permasalahan yang disajikan di dalam buku ajar.

Untuk peningkatan keterampilan proses pemahaman materi manajemen operasional pada indikator analisa, mahasiswa sudah mampu mendekati atau mencapai nilai maksimal yaitu sebesar 73,35% dengan kriteria baik, hal ini dikarenakan mahasiswa dilatih untuk dapat menyimpulkan suatu masalah dengan baik. Selain itu didukung oleh angket tanggapan mahasiswa yang menyatakan bahwa dengan menggunakan

metode observasi lapangan, seluruh siswa (100%) tidak merasa sulit dalam proses memahami materi karena bisa langsung melihat prosesnya di lapangan dengan adanya kegiatan observasi lapangan ini.

Selain menganalisa peningkatan keterampilan proses pemahaman materi manajemen operasional mencakup input – proses – output, juga terjadi pada indikator mengidentifikasi, mahasiswa sudah mampu mendekati atau mencapai nilai maksimal yaitu sebesar 80,06% dengan kriteria sangat baik, hal ini dikarenakan mahasiswa dilatih untuk dapat mengenali dan memahami suatu masalah dengan baik. Selain itu didukung oleh angket tanggapan mahasiswa yang menyatakan bahwa dengan menggunakan metode observasi lapangan seluruh mahasiswa (100%) lebih mudah menguasai materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Purnomo (dalam Kurniawan, 2011:10) bahwa metode observasi sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu mahasiswa. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi mahasiswa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisa dengan materi pembelajaran yang diberikan dosen.

Berikutnya Pada indikator mengobservasi, mahasiswa sudah mampu mendekati atau mencapai nilai maksimal yaitu sebesar 72,45% dengan kriteria baik, artinya objek yang disajikan sudah mampu menarik minat mahasiswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan mengamati suatu objek atau masalah dengan baik. Selain itu didukung oleh angket tanggapan mahasiswa yang menyatakan bahwa dengan menggunakan metode observasi sebagian besar mahasiswa

(95,65%) menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok untuk memahami proses operasional suatu perusahaan/pabrik.

Untuk peningkatan keterampilan proses pemahaman materi manajemen operasional pada indikator merekam/mencatat data, mahasiswa sudah mendekati atau mencapai nilai maksimal yaitu sebesar 80,45% dengan kriteria tinggi, hal ini dikarenakan sebelum dan sesudah proses pembelajaran melalui teori dan observasi, mahasiswa dapat merekam/mencatat data dari suatu objek atau masalah dengan baik. Oleh karena itu angket tanggapan siswa yang menyatakan bahwa dengan menggunakan metode observasi seluruh mahasiswa (100%) tidak merasa sulit merekam/mencatat semua data autentik yang di dapat dalam proses pemahaman materi perkuliahan manajemen operasional.

Untuk peningkatan keterampilan proses pemahaman materi perkuliahan manajemen operasional pada indikator mengklasifikasi, mahasiswa kurang mendekati atau mencapai nilai maksimal yaitu sebesar 53,18% dengan kriteria sedang, hal ini dikarenakan sebelum proses pembelajaran, mahasiswa sudah dapat mengklasifikasi suatu objek atau masalah dengan baik. Oleh karena itu peningkatan yang terjadi tidak terlalu tinggi. Selain itu angket tanggapan mahasiswa yang menyatakan bahwa dengan menggunakan metode observasi lapangan, seluruh mahasiswa (100%) tidak merasa sulit dalam mengerjakan soal-soal UTS maupun UAS yang di berikan dosen.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran metode observasi lapangan (*outdoor study*) terhadap aktivitas belajar, pemahaman materi dan hasil belajar mata kuliah manajemen operasional mahasiswa kelas A dan B semester III jurusan manajemen STIE Persada Bunda Pekanbaru.
2. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode observasi berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan proses pemahaman materi manajemen operasional pada mahasiswa dari indikator menganalisa, mengobservasi, mengklasifikasi, mengidentifikasi dan merekam/mencatat data, serta berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas pemahaman mahasiswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis dapatkan dari proses pembahasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Untuk kepentingan penelitian dan pembelajaran, maka penulis menyarankan bahwa pemahaman materi perkuliahan dengan menggunakan metode observasi dapat digunakan oleh dosen sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan proses pemahaman

materi oleh mahasiswa pada materi pokok manajemen operasional.

2. Agar mahasiswa dapat menganalisa, mengobservasi, mengklasifikasi, mengidentifikasi dan merekam/mencatat data autentik, dari materi manajemen operasional suatu perusahaan/pabrik, bahkan bisa menyimpulkan dan melaporkan hasil dari materi sesuai dengan keadaan di lapangan, memang harus dilakukan metode observasi lapangan (*outdoor study*) agar ilmu dan pengetahuan yang di dapat lebih lengkap lagi.
3. Sudah saatnya mahasiswa di hadapkan dengan materi yang tidak hanya bersumber dari teori saja, namun dosen bisa mengajak mahasiswa untuk langsung melihat proses di lapangan agar ilmu dan pengetahuan yang di dapat lebih luas dan lengkap.
4. Di butuhkan dukungan dari perguruan tinggi untuk kegiatan metode observasi lapangan ini baik materil ataupun moril, agar perguruan tinggi bisa melahirkan penerus bangsa yang tidak hanya menguasai materi secara teoritis namun juga dapat memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di lapangan melalui materi perkuliahan manajemen operasional ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.

- Garton, Janetta. 2005. *Inquiry-Based Learning*. Willard R-II School District, Technology Integration Academy.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Ed.1, Cet.2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haury, L. David. 1993. *Teaching Science Through Inquiry*. Columbus, OH: ERIC Clearinghouse for Science, Mathematics, and Environment Education. (ED359048).
- I Wayan Santyasa. 2006. *Pembelajaran Inovatif: Model Kolaboratif, Basis Proyek, dan Orientasi NOS*. Makalah Semnas. SMA 2 Semara Pura.
- Karjawati. 2013. *Metode Pembelajaran Efektif*, Media Group, Surabaya.
- Kurniawan, E. 2011. *Perbandingan Keefektifan Metode Observasi Dan Diskusi Terhadap Hasil Belajar Biologi Pokok Bahasan Ekosistem* (Skripsi). IAIN Walisongo: Semarang
- Maholtra, N. K. 1996. *Marketing Research: An Applied Orientation*. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Muhammad Dipo Islam Samsudin, Pengaruh Pembelajaran Model Observasi Lapangan dan pembelajaran inquiry terhadap hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa IPS SMK Negeri 3.Probolinggo,<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>, 2016
- Poerwadarminto WJS. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Sagala, Syaiful., 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. Dr. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Prenada Media Group: Surabaya.
- Yokhebed. 2012. <http://www.jurnal.pasca.uns.ac.id>. 30 mei 2013.